

a 2
25
1991

FMIPA

LAPORAN PENELITIAN
PROYEK SPP/DPP UNIVERSITAS ANDALAS
KONTRAK NO. : 047/PP-UA/SPP-04/1991

POLA DAN INTENSITAS PEMAKAIAN OBAT PSIKOTROPIK
PADA REMAJA DI KOTAMADYA PADANG

Oleh : Drs. Masril Malik
FAKULTAS MATEMATIKA DAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS
JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN 77 PADANG TILP. 21316
Padang, 1991

I. PENDAHULUAN

Penggunaan obat-obat psikotropik pada pengobatan gangguan stres telah terbukti banyak membantu penderita untuk dapat bekerja atau berfungsi kembali dengan lebih baik.

Penggunaan tersebut sedemikian luas sehingga timbul kekhawatiran akan berbagai akibat lanjut dari penggunaan yang berlebihan.

Disamping segi yang positif tersebut, dalam perkembangan selanjutnya ternyata juga berkembang dampak lain baik sebagai akibat langsung dari sifat obat tersebut, maupun sebagai akibat penggunaan yang salah dan penyalahgunaan.

Misalnya saja hal-hal yang disebabkan oleh *self-medication*, penyalahgunaan (*abuse*) sampai terjadi ketergantungan obat dengan segala dampak sosialnya, bunuh diri dan sebagainya. Keadaan tersebut menimbulkan berbagai sikap dan pandangan negatif yang dapat menyulitkan pemakaian berbagai jenis obat tersebut pada keadaan yang memang memerlukan.

Perubahan-perubahan sosial yang cepat, sebagai konsekuensi modernisasi, kemajuan teknologi dan industrialisasi, mempunyai dampak dalam kehidupan. Tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan, depresi dan lain-lain gangguan jiwa pada dirinya.

Menurut kesehatan jiwa, seseorang dikatakan sakit apabila ia tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari di rumah, ditempat kerja dan dilingkungan sosialnya. Seseorang yang mengalami stres dan depresi akan terganggu fungsi kehidupannya sehari-hari. Obat yang digunakan sebagai obat anti stres adalah obat *psikotropik*, yaitu golongan obat yang mempunyai efek pada fungsi mental (*psikis*) dan tingkah laku.

Berdasarkan data dari POLRI, selain obat-obat narkotika, obat-obat-*psikotropik* juga telah banyak disalahgunakan terutama oleh para remaja. Dari media masa di kota Padang dilaporkan adanya para remaja yang menggunakan spiritus dan obat *psikotropik* sebagai pengganti narkotika.

Sampai sejauh mana pemakaian obat *psikotropik* ini oleh para remaja di kota Padang merupakan tujuan dari penelitian ini.

IV. HASIL DAN DISKUSI.

Dari hasil pengumpulan data (lihat lampiran) ternyata keadaan obat-obat psikotropik yang ditulis oleh para dokter yang masuk ke apotik cukup banyak. Pada pengamatan resep-resep yang masuk ke apotik hanya sedikit dokter yang mencantumkan umur dari pasien, inipun untuk anak-anak sedangkan yang lainnya ditulis dengan dws yang berarti dewasa.

Ada penelitian ini diasumsikan bahwa yang termasuk dengan remaja atau orang muda yaitu yang berumur 19-35 tahun. Dari informasi langsung petugas atau asisten di apotik, memang sebagian besar yang datang ke apotik dengan resep psikotropik adalah orang muda. Apalagi bila nyata-nyata pada resep ditulis sebagai Nyonya, dan hal ini tidak termasuk pada pengamatan. Selain itu juga menjadi catatan adalah penderita penyakit jiwa yang sedang dalam perawatan dokter jiwa baik di rumah sakit ataupun tidak.

Secara umum pemberian obat psikotropik oleh para dokter, masih dalam batas-batas terapi baik dalam dosis ataupun jenisnya. Ada lampiran/data berikutnya terlihat ada beberapa hal yang agak mengurigakan. Misalnya Nurma dan Kamisah pada lampiran 3, Wildar pada lampiran 4, Dyon RM dan Dasa Putra pada lampiran 7 Evi Nuis, Lilya Nova dan Oksidian pada lampiran 8 dan seterusnya. Pada kasus diatas terlihat beberapa kali perulangan obat sehingga dapat menimbulkan ketergantungan, atau memang terapi yang menghendakinya. Pada pengumpulan data ini hanya diambil waktu 3 bulan. Ini agak kurang untuk disimpulkan. Tapi bila dilihat yang memberikan adalah dokter Jiwa maka hal ini dapat diterima. Sedangkan kalau hal ini berlanjut terus besar kemungkinan dapat menimbulkan seperti yang dikatakan diatas. Pada Yudi Yuliyardi lampiran 9 terlihat suatu pemakaian obat yang tak rasional dan mungkin saja telah terjadi penyalahgunaan obat, apalagi pada akhir-akhir ini *Mogadon* sudah sering kali disalahgunakan oleh para remaja sebagai pengganti obat bius seperti morfin atau ganja.

Penyalahgunaan obat seperti ini mungkin saja terjadi karena menurut Agus Djahhuri penyalahgunaan obat dan penggunaan obat yang salah dapat bersumber dari pasien, toko obat atau dari para medis. Pada lampiran 9 dan 10 tidak didapatkan data pasien, tapi hanya jenis dan jumlah obat yang diberikan. Salah satunya adalah dari Rumah Sakit sehingga terlihat jumlah obat yang

V. KESIMPULAN.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemakaian obat-obat psikotropik oleh remaja dari resep-resep yang masuk ke apotik di kodya Padang masih dalam batas-batas normal.
2. Pemberian resep-resep obat psikotropik oleh dokter yang mungkin dapat disalah gunakan, relatif kecil.
3. Berdasarkan intensitas atau urutan pemakaian obat psikotropik adalah sebagai berikut :
 - a. diazepam 2 mg
 - b. chlorpromazin (CPZ) 100 mg
 - c. chlorpromazin 25 mg.
 - d. amitriptilina 10 mg (Laroxyl)
 - e. chlordiazopoksida 5 mg (Cetabrium)
 - f. haloperidol 0,5 mg (Seradol)
 - g. clobasam 10 mg (Frisium)
 - h. bromazepam 1,5 mg (Lexotan)
 - i. phenobarbital 50 mg
 - j. trifluoperazina 5 mg (Stelazina)

VI. DAFTAR PUSTAKA.

1. Agus Djahhuri;(1975) Penyalahgunaan obat yang tergolong dalam tindak Pidana di Jawa Timur,"Obat dan Pembangunan masyarakat sehat, Kuat dan Cerdas" bagian Farmakologi FDOK Univ Indonesia, Jakarta.
2. Dadang Hawari;(1990) Stress,Depresi,Pengenalan dan Penanggannya Proceeding Simposium Stress dan depresi, Fakultas Kedokteran Univ Andalas Padang.
3. Goodman,L.S,Gilman (1986);The Pharmacological basis of therapeutics, sixth edition, Mac Millan Publishing Co, New York.
4. Yavis ,(1990),Farmakoterapi Depresi,Proceeding simposium Stress dan Depresi, Fakultas Kedokteran Univ Andalas Padang.-
5. Ketergantungan obat Benzodiazepin.,"*FARMAKON*" ,28 Maret 1984, tahun III No 12, Yayasan Bina Sejahtera, Jakarta.
6. Pengobatan Ketergantungan Benzodiazepin.,"*FARMAKON*" ,28 Agustus 1987,tahun VII no 5, Yayasan Bina Sejahtera, Jakarta.
7. Tim Disdikkes POLRI,(1986), Buku Petunjuk tentang Pengenalan, Narkotika,Psikotropik dan Obat Keras lainnya, Mahes POLRI, Jakarta.
8. Sarjono O.Santoso,(1975),Penyalahgunaan obat;,"Obat dan Pembangunan Masyarakat sehat,Kuat dan Cerdas, bagian Farmakologi,FDOK Univ Indonesia Jakarta.-
9. Sasanto Wibisono,Penggunaan dan Penyalahgunaan obat-obat Anti stress (Psychotropic drugs),;Majalah *Farmakologi Indonesia*,vol 3 no 1 Jan-Maret 1986.
- 10.Sulistia Gan cs ,(1987), *Farmakologi dan Terapi*, edisi ke 3 *Farmakologi Univ Indonesia Jakarta*.
- 11.Tan Hoan Tajay, Kirana Rahardja;(1986),Obat-obat Penting,khasiat,penggunaan dan efek-efek samping; edisi keempat, Penerbit Pangeran Jakarta.-